



## **PENINGKATAN SIKAP NASIONALIS MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TENTANG KEBERAGAMAN SARA PADA SISWA KELAS VII. 1 SMP NEGERI 1 PALLANGGA KABUPATEN GOWA SULSEL.**

**Adriani**

SMP Negeri 1 Pallangga kabupaten Gowa Sulsel

Email: [adrianisyamras@gmail.com](mailto:adrianisyamras@gmail.com)

(Naskah Masuk: 12-Desember -2021, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Februari 2023)

### **ABSTRAK**

Nasionalisme adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Indikator sikap nasionalisme yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum. Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :Mendeskripsikan langkah yang dilakukan dalam Peningkatan Sikap Nasionalis Melalui Project Based Learning (PjBL) tentang Keberagaman SARA di Kelas VII. 1 SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, dan menganalisis hasilnya. Dalam PTK ini Siswa aktif dalam dalam penerapan metode pembelajaran proyek dalam belajar implementasi sikap nasionalisme di kelas VII.1 SMP Negeri Palangga Kabupaten Gowa Kegiatan PTK dalam penerapan metode pembelajaran proyek dalam belajar implementasi sikap nasionalisme di kelas VII.1SMP Negeri Palangga Kabupaten Gowa ., terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar implementasi sikap nasionalisme di kelas VII.1SMP Negeri Palangga Kabupaten Gowa . Skor rata rata dari aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek Hal ini terbukti dengan peningkatan skor dari 50,29 pada saat pra PTK meningkat menjadi 65,00 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80,20 pada siklus 2.

Kata Kunci : Nasionalisme , *Project Based Learning*

### **ABSTRACT**

*Nationalism is an attitude of love for the homeland or nation and country as a manifestation of the ideals and goals that are bound by political, economic, social and cultural attitudes as a form of national unity or independence with the principles of freedom and equality in social and state life. Indicators of nationalism are being proud of being an Indonesian, loving the homeland and nation, willing to sacrifice for the sake of the nation, proud of diverse cultures, appreciating the services of heroes, and prioritizing the public interest. Project Based Learning is a learning approach that gives freedom to students to plan learning activities, carry out projects collaboratively, and ultimately produce work products*

*that can be presented to others. The purpose of this development research is to: Describe the steps taken in Improving Nationalist Attitudes Through Project Based Learning (PjBL) on SARA Diversity in Class VII. 1 Pallangga 1 Public Middle School, Gowa Regency, and analyze the results. In this PTK, students are active in applying project learning methods in learning to implement nationalism in class VII.1 Palangga State Middle School, Gowa Regency. in 4 stages, namely the formation stage, the transitional stage, the planning stage, implementation, observation, and reflection. The application of project learning methods can improve learning outcomes in the implementation of nationalism in class VII.1 Palangga State Middle School, Gowa Regency. The average score of the learning aspects of implementing nationalism through project learning This is evidenced by an increase in the score from 50.29 during the pre CAR increased to 65.00 in cycle 1 and increased to 80.20 in cycle 2.*

**Keywords:** Nationalism, Project Based Learning

## **PENDAHULUAN**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan arahan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai Tahun Ajaran 2016 (Kemdikbud, 2016).

- Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah mudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan banyaknya pengaruh budaya asing yang banyak masuk di negara kita, akibatnya banyak generasi muda yang melupakan budaya sendiri karena menganggap bahwa budaya asing merupakan budaya yang lebih modern dibanding budaya bangsa sendiri. Hal ini berakibat nilai-nilai luhur bangsa banyak diabaikan hampir terjadi disebagian besar generasi muda. (Irhandayaningsih, 2012). Rendahnya sikap nasionalis siswa dimungkinkan karena adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan tempat tinggal siswa yang beragam diduga memberi kontribusi terhadap penanaman dan pembentukan sikap nasionalis siswa yang beragam pula.

Menurut Sadikin (2008:18) nasionalisme adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Inilah mengapa nasionalisme penting dimiliki setiap bangsa dalam sebuah negara. Nasionalisme memiliki peran sangat kuat untuk memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Nasionalisme adalah yang menciptakan harmonisasi dan kerukunan dalam berbangsa dan bernegara.

Hal tersebut di-per-kuat oleh teori dari Aman (2011:141) dalam bukunya yang mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses

pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project-based learning). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik ( student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2013). Model Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. ...

Pengertian Model *Project Based Learning* Model merupakan representasi tiga dimensi dari objek riil. 1 Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto,. 2012). *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (I wayan eka mahendra. 2013) “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh ( Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, 2011).

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran PPKn tentang Nasionalisme kami berkolaborasi dengan guru PPKn sejawat sebagai observer melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Sikap Nasionalis Melalui Project Based Learning (PjBL) tentang Keberagaman SARA di Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa” Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :Mendeskripsikan langkah yang dilakukan dalam Peningkatan Sikap Nasionalis Melalui Project Based Learning (PjBL) tentang Keberagaman SARA di Kelas VII. 1 SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, dan menganalisis hasilnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Sikap Nasionalis**

Sikap nasionalis merupakan bagian dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kontekstual yang diperoleh melalui observasi dan mengkaji referensi gerbagai sumber tentang praktek positif keberagaman untuk belajar tentang keberagaman SARA . Penilaian dilakukan difokuskan pada penilaian proses, disamping penilaian hasil sebagai penunjang. Penilaian proses dilakukan melalui proses diskusi, presentasi , dan proses penyusunan laporan hasil observasi yang berhubungan dengan peningkatan sikap nasionalis . Sedang penilaian hasil dilakukan melalui ulangan harian tentang keberagaman SARA.

Penelitian Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila . Bangsa Indonesia sebagai negara tidak bisa menghindari tantangan globalisasi, tetapi dengan berpegang pada Pancasila sebagai panduannya . Indonesia akan dapat mempertahankan identitas dan eksistensinya. Istilah nasionalisme yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negarasendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu

bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu. (Yatim, 1994)

Nasionalisme memiliki dua pengertian. Pertama, nasionalisme dalam pengertian lama, yaitu sebuah paham kebangsaan yang merujuk pada kepada kejayaan yang terjadi pada masa lampau. Hal ini berlaku bagi negara-negara yang sudah merdeka seperti negara-negara eropa yang merasa sebagai bangsa super power yang akhirnya melahirkan rasa sombong dan menimbulkan keinginan untuk menjajah atau imperialisme. Kedua nasionalisme dalam pengertian modern, yaitu paham kebangsaan yang menolak adanya penjajahan untuk membentuk negara bersatu, demokrasi dan juga berdaulat. Hal ini berlaku bagi negara-negara yang sudah pernah mengalami penjajahan. Nasionalisme dalam hal ini merupakan reaksi terhadap imperialisme (Kusnul Munfa'ati. 2018)

Nasionalisme lahir karena adanya suatu keyakinan akan adanya rasa kebangsaan seperti rasa senasip sepenanggungan yang terjadi pada masa lalu sehingga melahirkan keinginan untuk membentuk suatu bangsa. Nasionalisme secara umum melibatkan identifikasi identitas etnis dengan negara. Dengan sikap nasionalisme yang ada pada diri seseorang dapat meyakini dirinya bahwa bangsa dan negaranya merupakan satu kesatuan yang sangat penting.

## **2. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Model pembelajaran berbasis proyek ( Project Based Learning ) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media”. 6 Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti (Zainal Aqib. 2013). Model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk . Karakteristik Model Project Based Learning Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), yaitu: Peserta didik sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja. a. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya. b. Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil. c. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan. d. Melakukan evaluasi secara kontinue. e. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan. f. Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya. g. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan (Daryanto. 2014).

Pembelajaran Berbasis Proyek ([Project Based Learning = PjBL](#)) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PjBL adalah model atau metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru

berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata..Langkah Pembelajaran Berbasis Projek sebagai berikut :'

- 1) Penentuan Projek
- 2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian projek
- 3) Penyusunan pelaksanaan projek
- 4) Penyelesaian projek dengan fasilitas dan monitoring guru
- 5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil projek
- 6) Evaluasi dan hasil projek

### 3. Penelitian Terkait

- 1) Noor Rochman, Maman Rachman , Masrukhi Masrukhi. 2017. Model Pengembangan Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis Project Citizen Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas PGRI Semarang. Pendidikan Kewarganegaraan agar menjadi "subyek pembelajaran yang kuat" (*powerful learning area*). Oleh karena itu, perlu dikembangkan Model Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme berbasis *Project Citizen (Nationalism Project Citizen)*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang; mengembangkan model pembelajaran *Nationalism Project Citizen*; serta menguji keefektifan penerapan model *Nationalism Project Citizen* dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Pendekatan penelitian ini yaitu *Research & Development (R & D)*. Penelitian merancang produk model pengembangan pembelajaran *Nationalism Project Citizen* yang terdiri dari pedoman model dan perangkat pembelajaran yang telah memenuhi kriteria valid, efektif memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme. Disarankan kepada para Dosen PKn agar menerapkan model pembelajaran ini untuk mendorong pembelajaran PKn yang efektif.
- 2) Asep Dahliyanal , Cik Suabuana, 2019. Project Citizen: Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Nasionalisme. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi agar dapat berkontribusi terhadap penguatan nasionalisme mahasiswa. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan berbasis project citizen yang dikembangkan Center for Civic Education. Proses penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan pola "the dominant-less dominant design". Pendekatan kuantitatif menggunakan survei dan pendekatan kualitatif sebagai pendalaman menggunakan wawancara. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang melakukan kontrak mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Sampel penelitian yaitu mahasiswa Program Studi PGSD A dan C, serta Program Studi Biologi dengan jumlah 108 orang. Hasil penelitian adalah pengaruh pendidikan kewarganegaraan berbasis project citizen terhadap penguatan nasionalisme sebesar 43,6.

- 3) Hafidh Maksum . 2020. Model Project Citizen Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa Pgmi Uin Ar-Raniry Banda Aceh . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain "nonequivalent control group pre-test dan post-test design." Dalam desain ini kedua kelompok tidak dipilih secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan pre-test dan post-test dengan menggunakan test angket. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kecakapan intelektual, dan peningkatan kategori sedang pada kecakapan kewarganegaraan dan kecakapan partisipatoris antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Analisis data dapat menunjukkan bahwa Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh merespon positif pembelajaran PKn dengan menggunakan model project citizen. Dari hasil diatas rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada pengajar agar mempraktekkan pembelajaran PKn dengan model project citizen karena terbukti disenangi Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh dan dapat meningkatkan kecakapan kewarganegaraan.
- 4) Alfian Nur Muzaki, Anita Trisiana, Eka Sabiti Putri. 2022. Pemahaman Model Project Citizen Bagi Siswa Sma/Ma Dalam Memperkokoh Identitas Nasional. Identitas nasional dapat menjelaskan tentang perasaan subjektif bangsa terhadap negaranya dengan sifat dan sikap yang positif. Indonesia merupakan negara yang memiliki suatu konsep pemerintahan yang dinamis, yaitu mampu menghubungkan antara budaya daerah atau identitas daerah dan identitas bangsa Indonesia yang disebut dengan identitas nasional. Sehingga Indonesia dikatakan sebagai negara multikultural atau negara yang berdasarkan kebudayaan. Model pemahaman ala *project citizen* dapat menggabungkan antara budaya daerah dan nasional dengan perantara pengajar ketika mengajar di kelas. Model tersebut berguna buat menyelesaikan problematika yang berkaitan dengan identitas nasional. Metode yang dipakai yaitu studi pustaka berasal dari buku teks maupun dari jurnal ilmiah. Tujuan penelitian adalah guna mengukur kapabilitas peserta didik dalam memecahkan persoalan di tempat tinggalnya yang berkaitan dengan identitas budayanya melalui *project citizen* tersebut. Sehingga keselarasan dalam keberagaman dan toleransi dapat terjaga hingga saat ini.
- 5) Hafidh Maksum. Jurnal Serambi Mekah.. 2011. Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme. Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa strategi instruksional yang digunakan dalam model ini, pada dasarnya bertolak dari strategi "inquiry, discovery, problem solving, research oriented," yang dikemas dalam model "project" ala John Dewey. Dalam hal ini ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk dikaji oleh kelas, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio kelas, menyajikan portofolio, dan melakukan refleksi pengalaman belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain "nonequivalent control group pre-test dan post-test design." Dalam desain ini kedua kelompok tidak dipilih secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan pre-test dan post-test dengan menggunakan test

angket. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kecakapan intelektual, dan peningkatan kategori sedang pada kecakapan kewarganegaraan dan kecakapan partisipatoris antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Analisis data dapat menunjukkan bahwa siswa merespon positif pembelajaran PKn dengan menggunakan model project citizen. Dari hasil di atas rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada pengajar agar mempraktekkan pembelajaran PKn dengan model project citizen karena terbukti disenangi siswa dan dapat meningkatkan kecakapan kewarganegaraan

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan (planning); (b) Pelaksanaan /tindakan (acting); (c) Pengamatan (observing); (d) Refleksi (reflecting) (Dikdasmen, 2003 : 18).

Dalam penelitian ini permasalahan yang diajukan adalah kegiatan yang berkaitan dengan Peningkatan Sikap Nasionalis Melalui *Project Based Learning* (Pjbl) Tentang Keberagaman Sara Pada Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Untuk itu, jenis yang dianggap tepat adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti bertindak bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai guru kelas tiga sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dengan pembelajaran membagi bilangan dengan metode kontekstual yaitu menggunakan tabung dan kelereng.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengawas sekolah mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dengan belajar membagi bilangan menggunakan tabung dan kelereng. PTK ini terutama dilakukan di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti bertujuan untuk meningkatkan situasi belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kajian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas seorang pendidik, yang tidak mengganggu pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan roadmap implementasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian tindakan adalah studi kasus, kontekstual, skala kecil, terlokalisasi, dan terkait langsung (relevan) dengan pembelajaran dunia nyata. Dalam pelaksanaan PTK ini, guru-guru lain dari SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa akan berpartisipasi sebagai kolaborator dan pengamat.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan

data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa .

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalinnya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

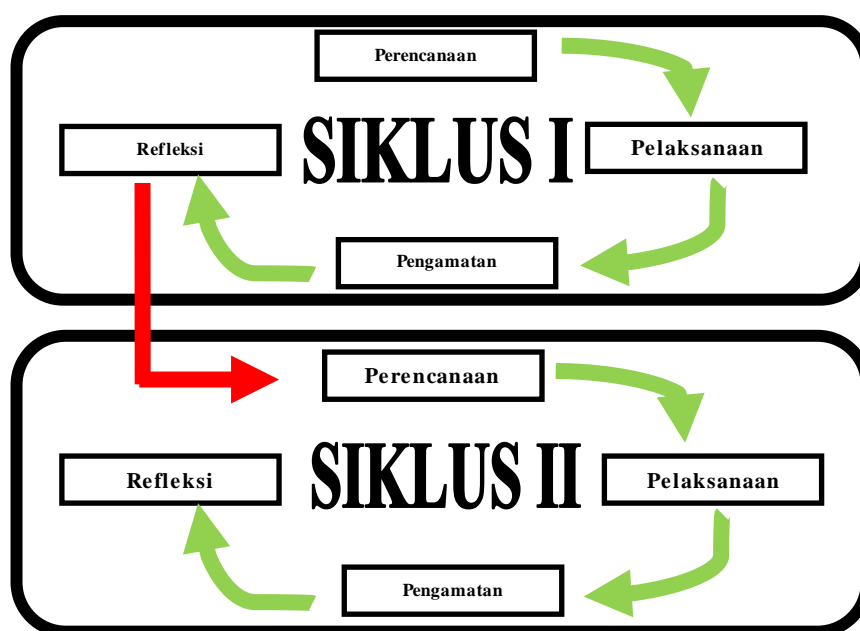
### 3. Subjek Penelitian

Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa. Guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini. Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegial dalam penelitian ini. .Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII. 1 SMP Negeri Palangga. Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa. Kepala Sekolah juga dan guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegial dalam penelitian ini. .Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII.1SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Palangga Kabupaten Gowa . Dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus dilakukan observasi yang dibantu oleh observerdari Guru kolega yang bertindak sebagai pengajar, pengamat, penganalisis data, dan sekaligus sebagai peneliti.

### 4. Alur PTK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan (*planning*); (b) Pelaksanaan /tindakan (*acting*); (c) Pengamatan (*observing*); (d) Refleksi (*reflecting*) (Dikdasmen, 2003 : 18).

Prosedur pelaksanaannya meliputi beberapa siklus, pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan /tindakan, observasi / pengamatan, dan refleksi. Adapun alur PTK yang dilakukan tersaji pada gambar 1.



**Gambar 1** Prosedur Pelaksanaan Penelitian

### **Perencanaan**

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu 1) menyusun rencana pembelajaran (RPP); 2) menyiapkan media pembelajaran; 3) mengembangkan lembar kerja (LKS); 4) mengembangkan pedoman observasi dan 5) mengembangkan alat evaluasi.

### **Pelaksanaan / Tindakan**

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan, melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika dalam bentuk tes.

### **Observasi / Pengamatan**

Observasi/pengamatan terdiri dari: (1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi untuk guru dan siswa; (2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

### **Refleksi**

Refleksi terdiri dari: (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari tindakan yang telah dilakukan; (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes hasil belajar siswa; (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya; (4) Evaluasi tindakan I.

## **5. Indikator Keberhasilan**

Ukuran keberhasilan PTK ini terdiri dari ukuran kualitatif dan kuantitatif yang disusun bersama oleh peneliti dan beberapa pendidik sebaya (terutama pendidik sebaya yang bertindak sebagai pengamat), yaitu: lingkungan belajar yang aktif, interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan ini sebagian besar tercermin dalam implementasi guru dalam pembelajaran sebagai ekspresi guru yang kreatif dan profesional. Metrik ini juga didukung oleh keberhasilan siswa sebagai responden yang aktif, inovatif, kreatif, dan berperilaku kocak, serta peningkatan hasil belajar yang ditentukan oleh kinerja siswa yang berhubungan dengan sikap nasionalisme minimal 80% berdasarkan nilai minimal mencapai 75%.

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

## **5. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

### **1). Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan metode pembelajaran proyek. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

### **2). Observasi**

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran proyek, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud sepenuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran proyek dengan bantuan media tabung dan kelereng.

### **3). Diskusi dan Wawancara Mendalam**

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lesan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru model peserta yang aktif dalam penerapan metode. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

### **4). Dokumentasi**

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode, Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode, dan . Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode. Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi difentarisir oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan sebagian kecil berupa video pembelajaran.

## **6. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

### **1). Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan

sebyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

## **2). Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

## **3). Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

## **4) Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Kondisi Awal

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK ), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan implementasi sikap nasionalisme . Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang yang berhubungan dengan implementasi sikap nasionalisme . Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa .. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam implementasi sikap nasionalisme untuk peningkatan hasil belajar

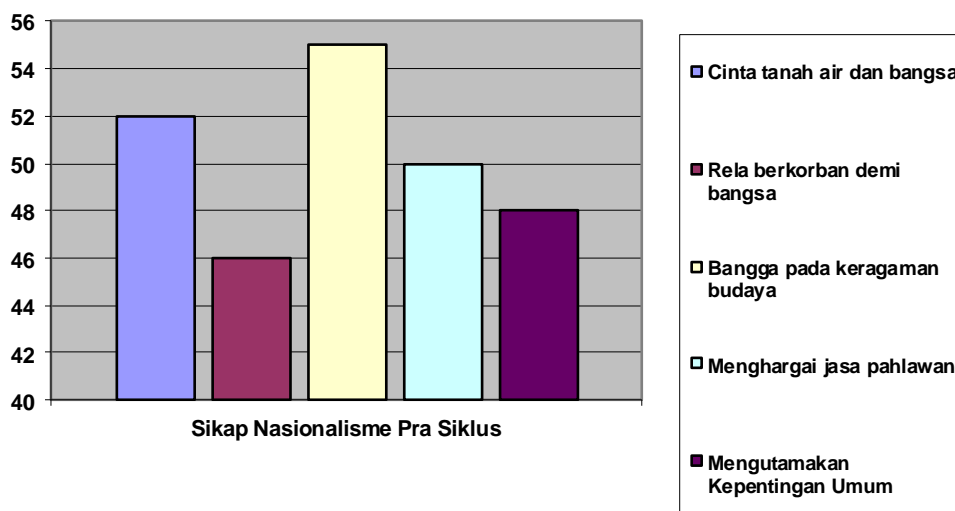
. Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam implementasi sikap nasionalisme untuk peningkatan hasil belajar Kami sajikan pada table 4.1

Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Cinta tanah air dan bangsa	52	Kurang
2	Rela berkorban demi bangsa	46	Kurang
3	Bangga pada keragaman budaya	55	Cukup
4	Menghargai jasa pahlawan	50	Kurang
5	Mengutamakan kepentingan umum	48	Kurang
	Rata Rata	50,20	Kurang



B  
erdasarkan  
anal

isis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

Skor rata rata dari semua pada siklus Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek implementasi sikap nasionalisme dan hasil belajar dengan implementasi sikap nasionalisme peserta didik pada pra penelitian sebesar 50,20 berada pada katagori Kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni bangga pada keragaman budaya . Sedang aspek yang lain berada pada katagori kurang..
- 3) Skor rela berkorban demi bangsa memiliki skor yang lebih rendah dari skor rata rata semua aspek .

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan implementasi sikap nasionalisme dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya hasil implementasi sikap nasionalisme bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang menghargai numerasi dan implementasi sikap nasionalisme dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik belum mampu pembelajaran projek implementasi sikap nasionalisme .
- 4) Sebagian peserta didik kurang menyadari pentingnya peran implementasi sikap nasionalisme ...
- 5) Sebagian kecil peserta didik memiliki rasa takut dan malu untuk pembelajaran projek implementasi sikap nasionalisme
- 6) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar implementasi sikap nasionalisme.
- 7) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar melalui implementasi sikap nasionalisme .
- 8) Sebagian besar peserta didik belum memiliki memiliki inisiatuf untuk melakukan pembiasaan implementasi sikap nasionalisme ..
- 9) Sebagian besar peserta didik kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar implementasi sikap nasionalisme ..
- 10) Belum satupun peserta didik yang pernah melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pembelajaran projek implementasi sikap nasionalisme .

## **2. Siklus I**

Dalam siklus 1 PTK ini direncanakan dalam pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu belajar implementasi sikap nasionalisme . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran nasionalisme.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

## 2. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang implementasi sikap nasionalisme diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

. Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Langkah dalam pembelajaran proyek atau PjBL, yakni :

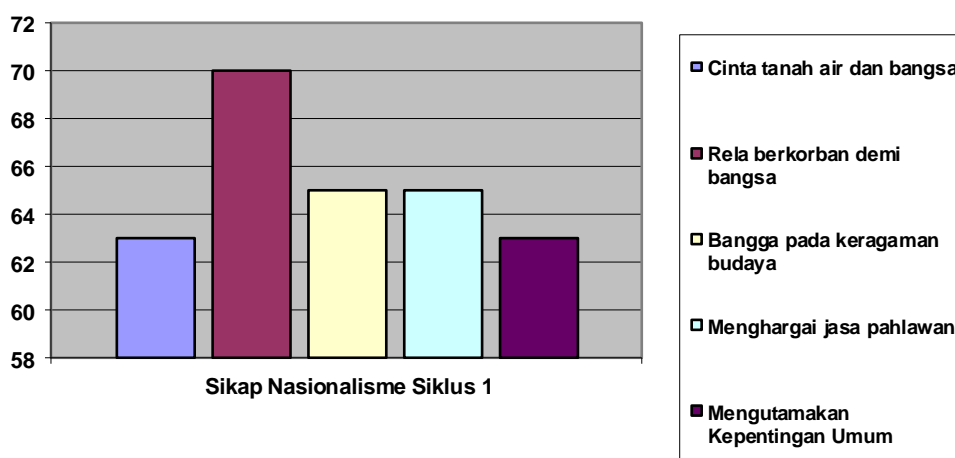
- 1) Penentuan Proyek
- 2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek
- 3) Penyusunan pelaksanaan proyek
- 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru
- 5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek
- 6) Evaluasi dan hasil proyek

No	Kegiata PjBL	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1.	Penentuan Proyek	Rema beradaskan pada tema proyek yang telah ditentukan sekolah, yakni tema “ Bhineka Tunggal Ika” Sedangkan sub tema berhubungan dengan meningkatkan semangat Nasionalisme.	Pra siklus PTK
2.	Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek	Perencanaan proyek ditentukan olrh Guru Bersama Tim Proyek sekolah dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan peserta didik.	Pra siklus PTK, dan awal siklus 1.
3.	Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru	Penyelesaian proyek dilakukan oleh siswa secara kelompok dengan berpedoman pada modul proyek, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) . Peserta didik diberi kesempatan melihat, melakukan , dan menyampaikan. Pelaksanaan proyek didukung dengan fasilitas yang disediakan huru dan sekolahPerkembangan pelaksanaan proyek selalu dalam monitoring guru agar terlaksana sesuai dengan perencanaan proyek implementasi sikap nasionalisme..	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pertemuan pertama dan kedua.
4.	Penyusunan laporan dan presentasi hasil	Pada akhir pelaksanaan proyek siswa Menyusun laporan berdasar pedoman penyusunan laporan proyek.	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pertemuan ketiga.

	projek	Dilanjutkan dengan presentasi masing masing kelompok tentang laporan proses dan hasil projek.	
5.	Evaluasi hasil projek	Evaluasi hasil projek dilakukan oleh guru Bersama siswa sebagai refleksi untuk masukan kelanjutan dari projek dalam menbudayakan implementasi perilaku dari sikap nasionalisme. .	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pada akhir pertemuan ketiga

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 1 implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran projek disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Cinta tanah air dan bangsa	64	Cukup
2	Rela berkorban demi bangsa	65	Cukup
3	Bangga pada keragaman budaya	70	Baik
4	Menghargai jasa pahlawan	65	Cukup
5	Mengutamakan kepentingan umum	62	Cukup
	Rata Rata	65	Cukup



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran projek pada siklus I sebesar 65 berada pada katagori Cukup.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran projek pada sikkus I yang terendah adalah mengutamakan kepentingan umumi dalam dengan skor sebesar 62 yang berada pada katagori Cukup.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran projek bagi peserta didik pada pada sikkus I yang tertinggi adalah bangga pada keragaman budaya dengan skor sebesar 70 ..

- 4) Skor rata rata dari aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek sebesar 65,0 pada katagori cukup dan berada dibawah indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan implementasi sikap nasionalisme dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum mulai mengetahui pentingnya pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai implementasi sikap nasionalisme dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu berhasil dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek .
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek .
- 5) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek .
- 6) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan pembelajaran proyek dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme .
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar implementasi sikap nasionalisme ..
- 8) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar implementasi sikap nasionalisme .
- 9) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatuf untuk melakukan belajar implementasi sikap nasionalisme ..
- 10) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek .

### Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Diagnosis Kelemahan Tindakan Siklus I**

No	Diagnosis Kelemahan Siklus 1	Rekomendasi Perencanaan Siklus 2
1	Komunikasi antara peneliti dengan kolaborasi dan dengan peserta didik masing perlu ditingkatkan .	Peneliti meningkatkan pemahaman tentang Teknik komunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik .
2	Peneliti belum mampu mengenali	Peneliti akan lebih memperhatikan

	suasana bimbingan kelompok untuk pembelajaran proyek	suasana dan anggota kelompok, serta memotivasi untuk pembelajaran proyek
3	Peneliti masih kesulitan dalam memotivasi anggota kelompok dalam implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek .	Peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam berpembelajaran proyek . implementasi sikap nasionalisme .
4	Peneliti masih perlu meningkatkan perannya dalam memberi contoh dalam implementasi sikap nasionalisme	Peneliti akan lebih berepran sebagai model untuk dicontoh dalam implementasi sikap nasionalisme .
5	Peneliti masih perlu menggunakan media yang kontekstual dalam pembelajaran proyek implementasi sikap nasionalisme	Pembelajaran dengan menggunakan media benda benda yang kontekstual dalam implementasi sikap nasionalisme

Berdasarkan diagnosis kelemahan pembelajaran siklus 1 maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme melalui perilaku implementasi sikap nasionalisme dalam kegidupan.

### 3. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus 2 PTK ini dilakukan berdasarkan rekomendasi hasil refleksi dan temuan dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Pada awal siklus 2 ini dilakukan perencanaan terlebih dahulu sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Seperti pada siklus 1 peserta didik akan belajar implementasi sikap nasionalisme dengan metode pembelajaran proyek . Perencanaan PTK dalam pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan :

- 1) Membuat RPP perbaikan RPP sebelumnya sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran siklus 2..
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan untuk siklus 2 .
- 3) Menyiapkan media pendukung untuk pembelajara pembelajaran proyek implementasi sikap nasionalisme .
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

#### Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang implementasi sikap nasionalisme siklus 2 diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan,.Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

. Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Langkah dalam pembelajaran proyek atau PjBL, yakni :

- 1) Penentuan Projek
- 2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian projek
- 3) Penyusunan pelaksanaan projek
- 4) Penyelesaian projek dengan fasilitas dan monitoring guru

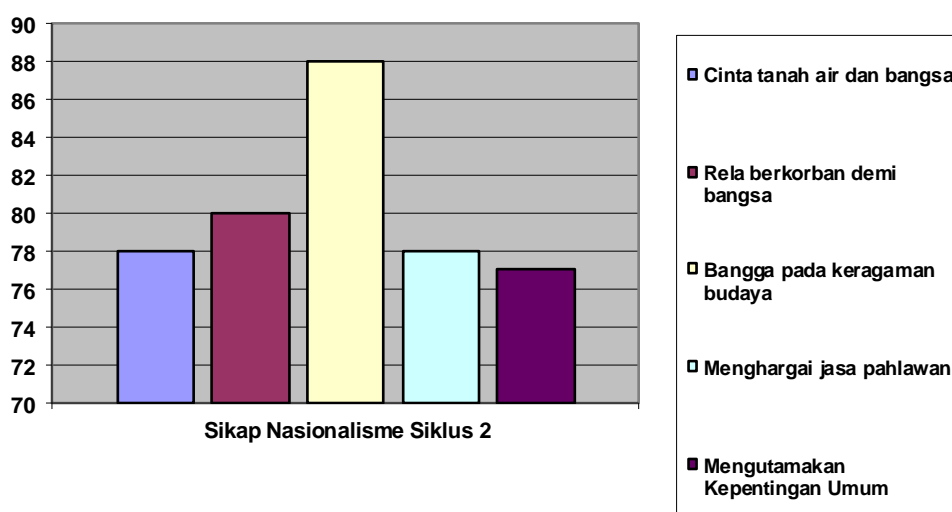
- 5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek
- 6) Evaluasi dan hasil proyek

No	Kegiatan PjBL	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
6.	Penentuan Proyek	Rema beradaskan pada tema proyek yang telah ditentukan sekolah, yakni tema “ Bhineka Tunggal Ika” Sedangkan sub tema berhubungan dengan meningkatkan semangat Nasionalisme berdasar hasil refleksi siklus 1..	Pra siklus 2 PTK
7.	Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek	Perencanaan proyek ditentukan oleh Guru Bersama Tim Proyek sekolah dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan peserta didik setelah melakukan proyek pada siklus 1..	Pra siklus 2 PTK, dan awal siklus 2.
8.	Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru	Penyelesaian proyek dilakukan oleh siswa secara kelompok dengan berpedoman pada modul proyek, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) . Peserta didik diberi kesempatan melihat, melakukan , dan menyampaikan. Peserta didik banyak belajar dari kelemahan siklus untuk diperbaiki pada siklus 2. Pelaksanaan proyek pada siklus 2 didukung dengan fasilitas yang disediakan guru dan sekolah. Perkembangan pelaksanaan proyek selalu dalam monitoring guru agar terlaksana sesuai dengan perencanaan proyek implementasi sikap nasionalisme..	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pertemuan pertama dan kedua.
9.	Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	Pada akhir pelaksanaan proyek pada siklus 2 siswa Menyusun laporan berdasar pedoman penyusunan laporan proyek dan memperbaiki laporan yang disusun pada siklus pertama.. Dilanjutkan dengan presentasi masing masing kelompok tentang laporan proses dan hasil proyek.	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pertemuan ketiga.
10.	Evaluasi hasil proyek	Evaluasi hasil proyek dilakukan oleh guru Bersama siswa sebagai refleksi	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pada

		pelaksanaan proyek siklus 1 dan siklus 2 untuk masukan kelanjutan dari proyek dalam membudayakan implementasi perilaku dari sikap nasionalisme. .	akhir pertemuan ketiga
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 2 implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
1	Cinta tanah air dan bangsa	78	Baik
2	Rela berkorban demi bangsa	80	Baik
3	Bangga pada keragaman budaya	88	Sangat Baik
4	Menghargai jasa pahlawan	78	Baik
5	Mengutamakan kepentingan umum	77	Baik
	Rata Rata	80,20	Cukup



B

erdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa :

- 5) Skor rata rata dari semua pada siklus 2 yang tertinggi dari aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek pada siklus 2 adalah kebanggaan pada keragaman budaya dengan skor sebesar 80,20 berada pada katagori Sangat Baik
- 6) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek pada siklus 2 yang terendah adalah mengutamakan kepentingan umum dalam dengan skor sebesar 77 yang berada pada katagori Baik.
- 7) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek bagi peserta didik pada pada siklus 2 lebih tinggi dari siklus 1...
- 8) Skor rata rata dari aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek sebesar 80,20 pada katagori baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang berhubungan dengan implementasi sikap nasionalisme dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar peserta didik belum mulai mengetahui pentingnya pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai implementasi sikap nasionalisme dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu berhasil dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek .
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek .
- 5) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek .
- 6) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan pembelajaran proyek dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme .
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar implementasi sikap nasionalisme ..
- 8) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar implementasi sikap nasionalisme .
- 9) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatif untuk melakukan belajar implementasi sikap nasionalisme ..
- 10) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek .

### **Refleksi Siklus 2**

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih adabeberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

- 1) Belum semua siswa dapat aktif dalam kel/ompok untuk mengerjakan tugas proyek. Sebagian kelompok mengandalkan siswa tertentu untuk menyelesaikan tugas proyek.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam Menyusun laporan yang ilmiah dengan dukungan data dan sistematika yang belum maksimal.
- 3) Implementasi sikap nasionalisme perlu dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan pembiasaan yang lain dalam jangka waktu yang lebih Panjang dan berkesinambungan Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran proyek untuk meningkatkan implementasi sikap nasionalisme terbukti dengan peningkatan skor dari 50,29 pada saat pra PTK meningkat menjadi 65,00 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80,20 pada siklus 2.

### **3. Pembahasan**

PTK ini berusaha mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran proyek dalam belajar implementasi sikap nasionalisme di kelas VII.SMP Negeri Pallaga Kabupaten Gowa ., serta menganalisis hasilnya. Skor rata rata dari aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek sebesar 80,20 pada katagori Baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam PTK ini metode pembelajaran proyek memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode pembelajaran proyek adalah : a) Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya; b)Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa; c) Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis; d) Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek; e) Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek. Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran proyek adalah : a) Hanya dapat menimbulkan cara berfikir konkret saja; b) Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur, maka pembelajaran proyek tidak efektif; c) Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya; d) Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang dipembelajaran proyek kan.

Materi pelajaran yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran proyek yaitu tentang pembagian bilangan yang meliputi:

- 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia yang menghuni wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- 2) Cinta tanah air dan bangsa Indonesia sebagai tempat tinggal dan bagian peting bagi kehidupan kita. Maka sebagai warnegara yang mencitai tanah airnya harus rela berkorban demi bangsa,
- 3) Bangga pada budaya yang beragam di Indonesia, tiap daerah memiliki budaya yang unik bernaeka ragam, yang menunjukkan kekayaan budaya kita,
- 4) Menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang dan berkorban demi kejayaan Indonesia , baik pahlawean yang berjuang untuk mencapai kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia,
- 5) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Kelebihan metode pembelajaran proyek dalam PTK ini yang berusaha untuk menanamkan sikap nasionalisme ini sebagai berikut :

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru dalam hal ini adalah implementasi sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari hari.
- 2) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama tentang implementasi sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari hari .
- 3) Ekonmis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui pembelajaran proyek implementasi sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari hari dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahn bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaan yang jelas dari hasil pengamatannya dalam implementasi sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari hari.
- 5) Karena gerakan dan proses implementasi sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari hari dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banysk

- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses pembelajaran proyek implementasi sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan metode pembelajaran proyek, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode pembelajaran proyek baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- 1) Siswa aktif dalam dalam penerapan metode pembelajaran proyek dalam belajar implementasi sikap nasionalisme di kelas VII.1 SMP Negeri Palangga Kabupaten Gowa
- 2) Kegiatan PTK dalam penerapan metode pembelajaran proyek dalam belajar implementasi sikap nasionalisme di kelas VII.1 SMP Negeri Palangga Kabupaten Gowa, terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
- 3) Penerapan metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar implementasi sikap nasionalisme di kelas VII.1 SMP Negeri Palangga Kabupaten Gowa. Skor rata-rata dari aspek pembelajaran implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran proyek Hal ini terbukti dengan peningkatan skor dari 50,29 pada saat pra PTK meningkat menjadi 65,00 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80,20 pada siklus 2.

### 2. Saran

- 1) Metode pembelajaran proyek dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran, yang lain.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan teknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Nur Muzaki, Anita Trisiana, Eka Sabiti Putri. 2022.** Pemahaman Model Project Citizen Bagi Siswa Sma/Ma Dalam Memperkokoh Identitas Nasional
- Aman. (2011).** Di Seputar Sejarah dan Pendidikan Sejarah. Yogyakarta: Free. Ebook
- Asep Dahliyanal, Cik Suabuana, 2019. Project Citizen: Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Nasionalisme. 1Departemen Pendidikan Umum,

- FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Sosiologi UPI. [https://www.researchgate.net/profile/Asep-Dahliana/publication/343320243\\_](https://www.researchgate.net/profile/Asep-Dahliana/publication/343320243_)
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Daryanto, 2014. Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013 (Yogyakarta: Penerbit Gava Media,
- Depdikbud. 2007. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdikbud
- E.Mulyasa, 2007. Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013. (Bandung: PT Remaja Rosdaha
- Guba, Egon G., and Lincoln, YvonnaS. 2005. "Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences." In *The Sage Handbook of Qualitative Research*, edited by Norman K. Denzin, and Yvonna S. Lincoln, 191-215. London: Sage Publication
- Hafidh Maksum . 2020. Model Project Citizen Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa Pgmi Uin Ar-Raniry Banda Aceh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. <https://core.ac.uk/download/pdf/228447822.pdf>
- Hafidh Maksum. Jurnal Serambi Mekah.. 2011. Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/1935>
- I wayan eka mahendra, Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika, 2014. jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007, h. 109-114 Dani Maulana, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, .
- Jurnal Bhineka Tunggal Ika . <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/16193/0>
- Komang priatna dkk, 2018. Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi Untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual Di Sma Negeri 1 Sukasada, Jurnal Nasional Teknik Informatika (JANAPATI) volume 6 Nomor 1, pISSN: 2089-8673 e-ISSN: 2548-4265, h. 72
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2014. Penilaian Hasil Belajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim purwanto. 1997. Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Noor Rochman, Maman Rachman, Masrukhi Masrukhi. 2017. Model Pengembangan Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis Project Citizen Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas PGRI Semarang. *Journal of Educational Social Studies*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/1309>.
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar
- Sharon E. Smaldino, Deborah L Lowther, James D, Russel, 2011. *Intrucsional Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, .

- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013( kurikulum tematik Integratif), (Jakarta: Kencana, 2014),
- Trianto, 2012. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS). Jakarta: Bumi Aksara,
- Zainal Aqib, 2013. Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif), (Bandung: CV Yrama Widya..